

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Lembaga Pendidikan XYZ merupakan organisasi atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini analisisnya adalah Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

2. Karakteristik Profil Lembaga Pendidikan XYZ

Lembaga ini berdiri pada tahun 1924 di Jl. Gunung Sahari 88 Jakarta Pusat serta Kampung Sawah Pondok Gede sebanyak 2 unit Sekolah Dasar (SD). Tahun 1927 Lembaga Pendidikan XYZ mendirikan sekolah setingkat SMA di Jl. Menteng Raya Jakarta Pusat. Kemudian pada tahun 1934, disusul didirikan sekolah di daerah Jakarta Barat.

Dalam perkembangannya hingga tahun pelajaran 2018/2019 Lembaga ini mengelola 18 Taman Kanak-Kanak, 28 Sekolah Dasar, 18 Sekolah Menengah Pertama, 5 Sekolah Menengah Kejuruan, dan 2 Sekolah Menengah Atas yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Lembaga Pendidikan XYZ mempunyai jati diri sebagai komunitas pendidikan yang menjadi wadah pengembangan manusia seutuhnya pembangunan dunia, dijiwai semangat religius dan solidaritas dalam kesatuan pengutusan umat Allah.

Visi dari Lembaga ini adalah Komunitas pendidikan yang unggul, peduli dan berjiwa melayani dan misi menyelenggarakan pendidikan yang unggul bagi kaum muda agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, peduli dan berkarakter.

Sebagai lembaga pendidikan, Lembaga Pendidikan XYZ memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disahkan Rapat Umum Anggota (RUA), dikelola berdasarkan Visi, Misi dan Renstra. Lembaga ini bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi merupakan komunitas pendidikan.

Laporan keuangan dilakukan secara sentralisasi. Sentralisasi yang dilaksanakan pada lembaga ini adalah memusatkan seluruh wewenang kepada manajemen di Kantor Pusat Lembaga Pendidikan XYZ.

Dalam pengelolaan keuangan Lembaga ini menerapkan Badan Layanan Umum yang diatur oleh undang-undang negara tersebut di atas. Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa adanya aliran kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual waktu pencatatan sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif.

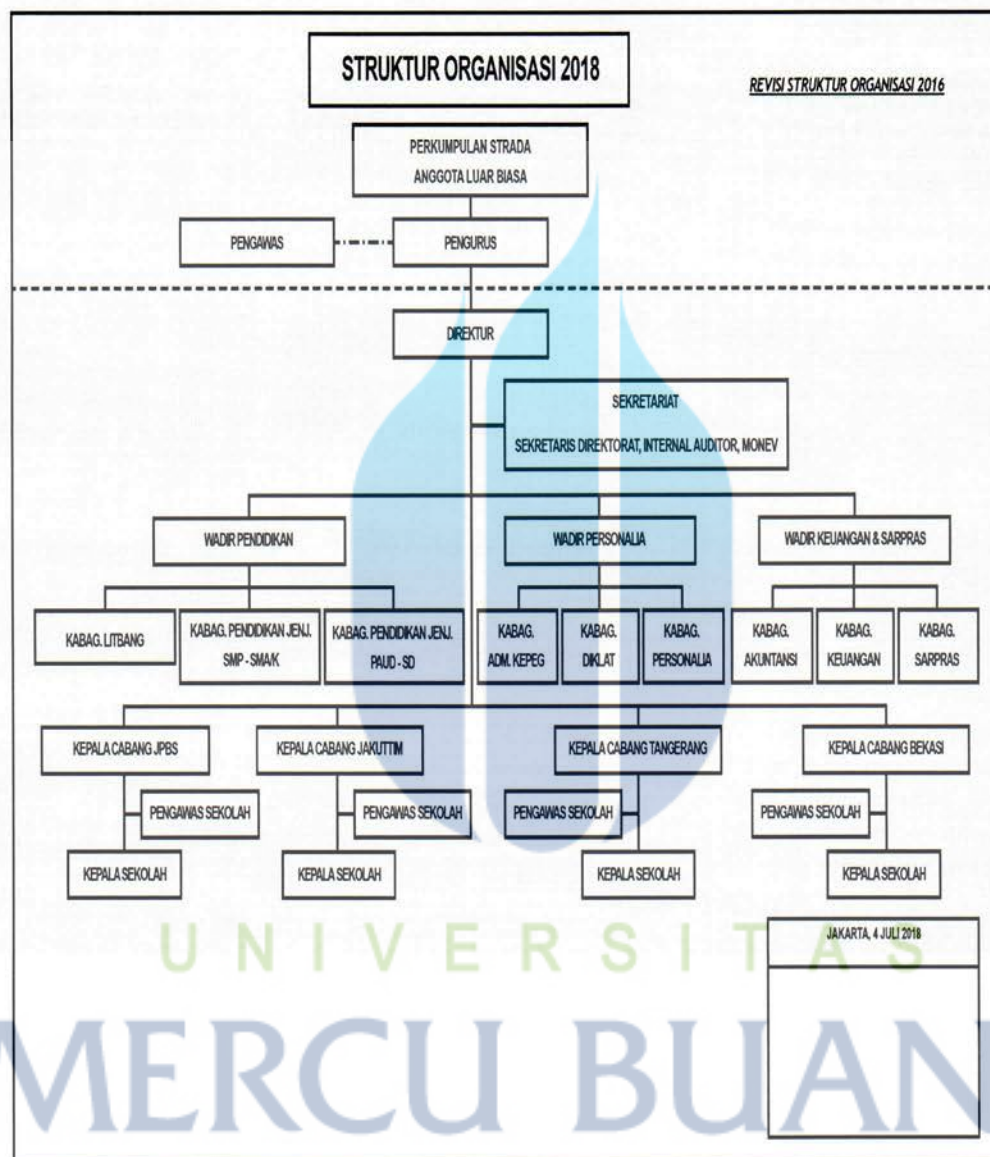
Pada pembahasan evaluasi penerapan akuntansi berbasis akrual di Lembaga Pendidikan XYZ, peneliti melakukan observasi secara langsung pada sumber data. Selanjutnya peneliti mengevaluasi hasil observasi apakah sudah sesuai dengan pernyataan akuntansi berbasis akrual.

Hasil evaluasi diketahui beberapa kegiatan telah dilakukan Lembaga dalam mendukung penerapan sistem akuntansi berbasis akrual. Pencatatan pendapatan dilakukan secara akrual basis dengan mempertimbangkan periode waktu pengakuan akan implementasi akuntansi berbasis akrual, di mana untuk lembaga pendidikan tingkat TK sampai dengan SLTA periode akuntansi dengan mendasarkan pada tahun pelajaran Juli sebelumnya sampai dengan Juni tahun berikutnya. Sedangkan untuk kepentingan pajak menggunakan tahun takwim (Januari sampai dengan Desember). Beban dan kewajiban di catat pada saat terjadinya pengakuan bukan pada saat adanya aliran kas keluar maupun kas masuk.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Struktur organisasi Lembaga Pendidikan XYZ adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi lembaga pendidikan XYZ



B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan maka penulis perlu melakukan evaluasi kesesuaian terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada Lembaga pendidikan XYZ. Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat. Tujuan dari akuntansi berbasis akrual dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik.

Penerapan basis akrual dalam akuntansi sektor publik pada dasarnya untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pelayanan publik serta penentuan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Akuntansi berbasis akrual membedakan antara penerimaan kas dan hak untuk mendapatkan kas, serta pengeluaran kas dan kewajiban membayarkan kas. Transaksi yang harus diperhatikan dalam akuntansi berbasis akrual adalah :

1. Pendapatan yang masih harus diterima
2. Pendapatan diterima di muka
3. Beban yang masih harus dibayar
4. Beban di bayar dimuka
5. Beban Penyusutan

Penulis melakukan observasi penerapan PP Nomor 71 tahun 2010 dalam laporan keuangan Lembaga Pendidikan XYZ tahun 2015 sampai dengan 2017. Dalam menunjang keberhasilan akuntansi berbasis akrual Lembaga Pendidikan XYZ melakukan beberapa pembenahan SDM, pelatihan dan serta sosialisasi pada semua tingkatan. Memberikan pemahaman serta pengertian tentang pola baru sesuai dengan perkembangan akan tuntutan informasi yang lebih transparan. Salah satu kendala yang timbul dari pelatihan ini adalah bagi sebagian internal yang sudah terbiasa dengan sistem yang lama sulit/enggan untuk mengikuti perubahan.

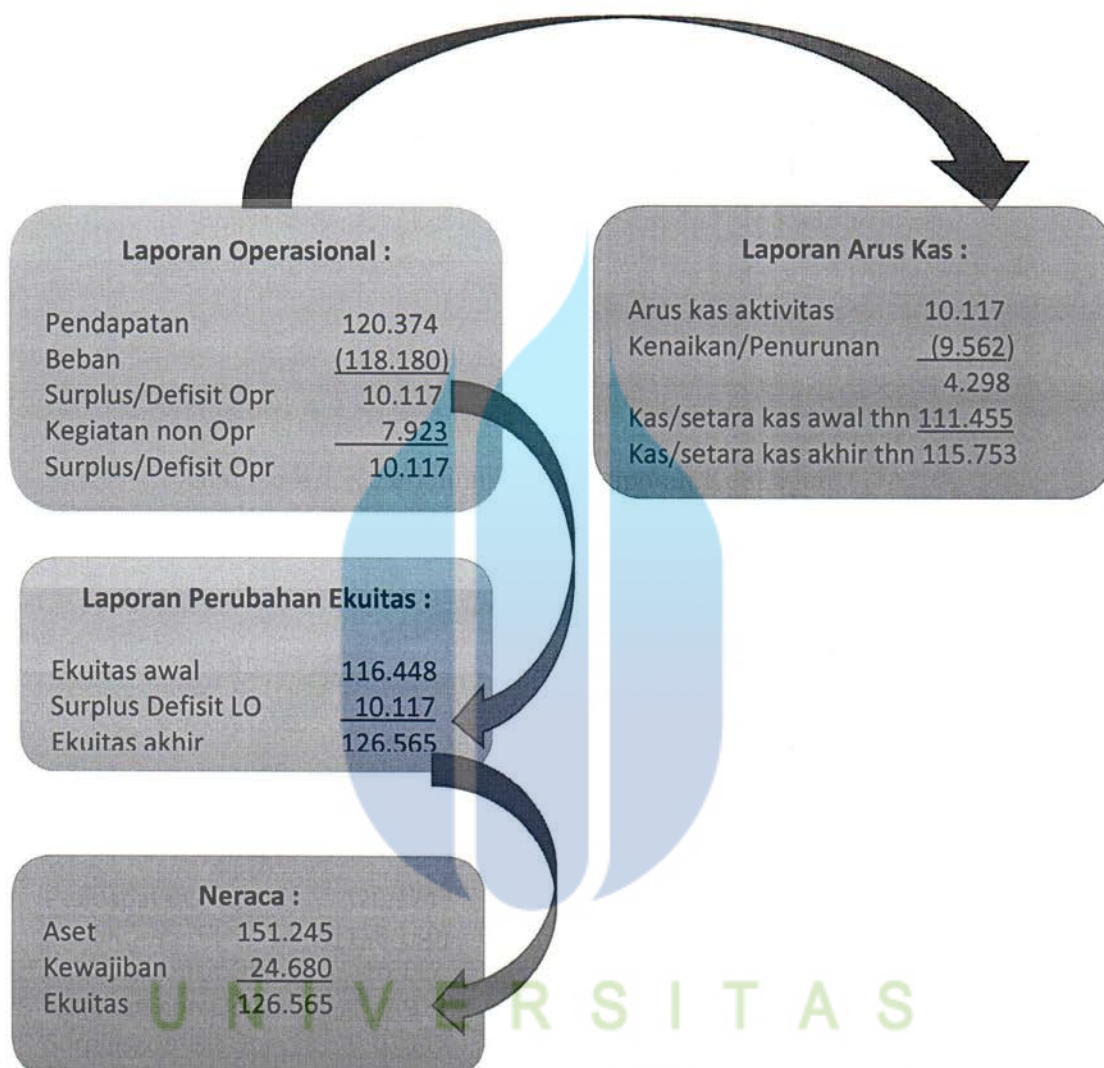
Dengan menerapkan akuntansi berbasis akrual informasi pada laporan keuangan menjadi lebih transparan. Berapa besarnya kewajiban serta pendapatan yang masih harus diterima oleh Lembaga nampak pada Laporan Keuangan

Akuntansi berbasis akrual dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi tentang perhitungan atas pelaksanaan kegiatan yang telah dianggarkan pada periode tertentu.

Keterkaitan antar Komponen Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan XYZ terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas (LAKL dan
4. Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Gambar 4.1 Keterkaitan antara Laporan Keuangan



Komponen laporan keuangan tersebut saling terkait karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi manajemen.

1. Laporan Aktivitas dengan Laporan Arus Kas

Pos pendapatan, biaya, dan pembiayaan yang disajikan dalam laporan aktivitas adalah pos yang disajikan dalam laporan arus kas, ditambah pos pendapatan dan pengeluaran non kas.

2. Laporan Aktivitas dengan Neraca

Keterkaitan antara laporan aktivitas dengan neraca adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran yang berupa “surplus/defisit tahun berjalan”, saldo ini disajikan dalam neraca sebagai ekuitas.

3. Neraca dengan Laporan Arus Kas

Keterkaitan antara neraca dan laporan arus kas adalah dalam penyajian saldo kas. Selisih antara saldo awal dan akhir kas dalam neraca merupakan kenaikan/penurunan kas sebagaimana yang disajikan dalam laporan arus kas. Dengan kata lain selisih saldo awal dan akhir kas dalam Neraca harus sama dengan kenaikan/penurunan kas dalam LAK.

4. CaLK dengan Laporan Aktivitas, Neraca, dan LAK.

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan aktivitas, neraca, dan laporan arus kas, karena CaLK menjelaskan/mengungkapkan lebih rinci atas pos dalam laporan aktivitas, neraca, dan laporan arus kas tersebut.

Sumber dana untuk operasional pengelolaan Lembaga pendidikan XYZ bersumber dari penerimaan Sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) yang diterima dari wali murid serta penerimaan lainnya berupa uang pendaftaran. Subsidi pihak ke 3 (donatur) diperuntukan bagi siswa berprestasi dan kurang mampu (beasiswa).

Laporan keuangan Lembaga Pendidikan XYZ untuk periode 2015 s.d 2017 adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yaitu aset, utang, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Rekening piutang, aset tetap, hutang merupakan bukti adanya pencatatan pembukuan yang dipengaruhi oleh basis akrual.

Dengan penerapan sistem berbasis akrual pada penyusunan neraca menyebabkan setiap entitas pelaporan harus mengungkapkan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu lebih dari 12 (duabelas) bulan. Penjelasan tersebut diklasifikasikan dalam CaLk (Catatan Atas Laporan Keuangan). Pengaruh dari basis akrual salah satunya ialah keberadaan rekening piutang usaha, dan kewajiban.

a. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Aset nonlancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan.

1) Kas dan setara kas

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pada satuan kerja selaku entitas akuntansi. Penyajian angka-angka dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi yang berkepentingan sehingga penyajian angka tersebut harus dapat diyakini kebenarannya. Berdasarkan Lampiran 1, 2, 3 kas dan setara kas adalah suatu komponen aset lancar pada Lembaga Pendidikan XYZ kas terdiri atas kas di unit sekolah dan kas pada Kantor Pusat Lembaga baik berupa uang tunai maupun pun saldo simpanan di bank.

Pengakuan atas kas dan setara kas dalam PP No. 71 tahun 2010 di akui pada saat adanya aliran dana baik masuk maupun keluar. Kas diakui pada saat berupa aliran dana kas masuk dan keluar sebagai penerimaan maupun pengeluaran, pendapatan maupun belanja yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan XYZ.

2) Piutang Usaha

Di dalam konsep akrual basis, piutang timbul akibat terdapatnya transaksi yang akan menghasilkan penerimaan atau pendapatan bagi entitas namun belum ada aliran kas masuk. Oleh karena itu, pencatatan piutang akan beriringan dengan pencatatan pengakuan pendapatan.

Tabel 4.1 Piutang Usaha

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Piutang Usaha				
Tunggakan SPP	0	5.920.796.660	7.129.230.554	10.997.434.120
Penyisihan piutang	0	-	(987.957.600)	(768.622.665)
Jumlah	-	5.920.796.660	6.141.272.954	10.228.811.455

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut di atas piutang usaha pada Laporan Posisi Keuangan Lembaga bersumber dari data Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) yang masih harus diterima sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Pada tahun 2015 Lembaga belum melakukan pencatatan atas penyisihan piutang SPP karena penerapan basis akrual masih dalam proses awal.

Dari salah satu data tersebut di atas komponen piutang usaha 2017 pada Lembaga Pendidikan XYZ tercatat sebesar Rp. 10.228.455,-. Nominal tersebut adalah nilai piutang bersih (setelah dikurangi dengan penyisihan piutang). Jumlah tersebut dapat dijelaskan terdiri dari :

Data Kategori SPP sampai dengan Desember 2017	119.636.516.000,-
Penerimaan sampai dengan Desember 2017	<u>108.639.082.880,-</u>
	10.997.434.120,-
Penyisihan Piutang tak tertagih	<u>768.722.665,-</u>
Piutang Usaha	<u>10.228.811.455,-</u>

Tabel 4.2 Jurnal Piutang Usaha

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Usaha	10.228.811.455	
Biaya Penyisihan piutang	768.622.665	
Pendapatan Usaha		10.997.434.120

Pengakuan Piutang untuk pada Lembaga Pendidikan XYZ adalah sebagai berikut :

- a) Pengakuan Piutang pada laporan keuangan 2015 sampai dengan 2017 Lembaga Pendidikan XYZ menggunakan basis akrual. Piutang diakui dan dicatat pada akhir semester periode transaksi (Juni dan Desember) bukan pada bulan berjalan. Hal ini dilakukan pada periode berjalan sangat mungkin terjadi perubahan besarnya SPP yang akan diterima, serta penyajian periode laporan keuangan di mana untuk kebutuhan pajak dibuat dengan periode akhir tahun takwim sedangkan tahun pelajaran jatuh pada bulan Juni.

Tahun 2014 piutang usaha belum nampak pada laporan keuangan, karena Lembaga masih menerapkan basis kas. Proses pencatatan secara akrual pada tahun 2015 dilakukan masih secara manual dengan cara sebagai berikut :

- Rekapitulasi kategori SPP pada semua unit sekolah per 30 Juni dan per 31 Desember 2015.
- Rekapitulasi SPP yang telah diterima semua unit sekolah per 30 Juni dan per 31 Desember 2015.

- Menyelisihkan besarnya kategori SPP per 30 Juni 2015 dengan penerimaan SPP per 30 Juni dan per 31 Desember 2015.
- Selisih antara kategori SPP dengan SPP yang telah diterima dicatat sebagai piutang usaha.
- Belum ditentukan kebijakan pencatatan penyisihan piutang tak tertagih.

Pada tahun buku 2016 Lembaga Pendidikan XYZ membuat kebijakan pencatatan atas penyisihan piutang usaha yaitu berdasarkan umur atas tunggakan SPP.

Contoh :

Siswa A adalah anak klas 4 dari salah satu Sekolah Dasar. Sampai dengan akhir tahun pelajaran klas 4 masih mempunyai kewajiban SPP sebesar 4 bulan. Maka selama A masih tercatat sebagai siswa Sekolah Dasar (belum lulus) besarnya tunggakan SPP belum akan disisihkan. Pada saat siswa A lulus dari Sekolah Dasar dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama masih di Lembaga Pendidikan XYZ maka tunggakan tidak disisihkan sebagai piutang tak tertagih, karena masih memungkinkan dilakukan penagihan.

- b) Piutang berkurang pada saat terjadi pembayaran atau penghapusan.
- c) Jika terjadi pembayaran setelah piutang dihapuskan, maka pembayaran tersebut diakui sebagai Pendapatan Lain-lain.

- d) Piutang ditetapkan berdasarkan surat keputusan yang dibuat oleh pimpinan Lembaga.

Pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Lembaga Pendidikan XYZ penyajian piutang usaha belum disajikan secara terinci atas penyisihan piutang tak tertagih sesuai dengan format laporan posisi keuangan PP nomor 71 tahun 2010, tetapi merupakan nominal yang telah dikurangi dengan penyisihan piutang.

3) Piutang Bunga

Lampiran 1, 2, 3 Pengakuan piutang bunga timbul dari bunga deposito di akhir periode laporan keuangan (akhir Desember) yang dimiliki Lembaga Pendidikan XYZ. Pengakuan piutang bunga menggunakan basis akrual. Piutang bunga dihitung berdasarkan selisih hari jatuh tempo pada akhir tahun.

Contoh :

Deposito jatuh tempo pada 10 Desember 2017 Rp. 2.000.000.000,-

Piutang bunga dihitung dari 11 – 31 Desember 2017 (21 hari)

$(2.000.000.000 \times 7\%) / 12 = \text{Rp. } 11.666.667,-$

$(11.666.667 / 31) = 376.344 \times 21 \text{ hari} = \text{Rp. } 7.903.226,-$

Tabel 4.3 Jurnal Piutang Bunga Deposito

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Bunga Deposito	7.903.226	
Pendapatan Bunga Deposito		7.903.226

4) Piutang lain-lain

Piutang terjadi karena transaksi atau adanya perjanjian/perikatan yang menimbulkan hak tagih di lingkungan Lembaga Pendidikan XYZ. Lembaga memberikan bantuan bagi karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan berupa pemberian piutang untuk kebutuhan pendidikan keluarganya. Misalnya ; pemberian pinjaman untuk biaya pendidikan anak karyawan. Maka pengakuan piutang lain dicatat pada saat terjadi aliran kas keluar dari Lembaga.

Contoh : Dibayarkan tunai kepada karyawan sebagai pinjaman Rp. 10.000.000,- untuk keperluan biaya Pendidikan anak. Angsuran 20 kali @ Rp. 500.000,-

Jurnal : Tabel 4.4 Jurnal Piutang Lainnya

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Lainnya	10.000.000	
K a s		10.000.000

5) Uang Muka dan Biaya di bayar di muka

Biaya dibayar dimuka adalah bagian dari asset dalam kelompok aktiva lancar, yang merupakan klaim kepada pihak tertentu yang pelunasannya dalam bentuk selain kas, karena itu tidak dikelompokkan ke dalam kelompok piutang. Transaksinya debet biaya dibayar dimuka selalu menyebabkan pengurangan terhadap asset perusahaan dalam bentuk kas. Biaya dibayar dimuka timbul akibat pembelian barang, jasa atau aktiva lain

yang belum diterima atau belum sepenuhnya diterima oleh organisasi/perusahaan.

Pada Lampiran 1,2,3 laporan keuangan tersebut beban ditangguhkan adalah sejumlah pembayaran di muka yang dilakukan Lembaga Pendidikan XYZ untuk mendapatkan manfaat ekonomi selama lebih dari 1 (satu) periode akuntansi atau 1 (satu) tahun. Uang Muka pada Laporan keuangan Lembaga pendidikan XYZ adalah biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang timbul pada aktivitas dalam tahapan masih berproses (belum selesai). Sedangkan biaya dibayar di muka adalah asuransi dibayar di muka untuk suatu jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Uang muka diakui dalam periode berjalan berdasar kas jumlah kas yang dikeluarkan.

Tahun 2014 :

Uang Muka pemeliharaan sarana & prasarana	Rp. 6.319.519.956,-
Asuransi di bayar di muka	Rp. 0,-

(Belum ada pengakuan biaya asuransi dibayar di muka dengan basis akrual).

Tahun 2017 :

Uang Muka pemeliharaan sarana & prasarana	Rp. 4.557.925.000,-
Asuransi di bayar di muka	Rp. 234.143.647,-

(Pengakuan biaya asuransi dibayar di muka dengan basis akrual).

Nominal untuk akun pemeliharaan sarana dan prasana cukup besar, karena pemeliharaan yang ditangani oleh Lembaga Pendidikan XYZ tersebar di berbagai kompleks usaha.

Tabel 4.5 Jurnal Uang muka dan asuransi dibayar dimuka

Keterangan	Debet	Kredit
Uang muka pemeliharaan sarana dan prasarana	4.557.925.000	
K a s		4.557.925.000
Asuransi dibayar di muka	234.143.647	
K a s		234.143.647

6) Investasi Jangka Pendek

Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen atau manfaat sosial/manfaat lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi/perusahaan. Investasi jangka pendek adalah investasi yang berjangka antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan dan memiliki karakteristik dapat segera dikonversi menjadi kas.

Investasi jangka pendek diakui pada saat terjadinya transaksi perolehan investasi tersebut. Pengukuran investasi jangka pendek dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal deposito tersebut.

Investasi jangka pendek disajikan di laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar pada urutan setelah kas dan setara kas. Pada laporan keuangan Lembaga Pendidikan XYZ investasi jangka pendek sebesar Rp. 5.600.000.000,- adalah deposito dengan jangka waktu 6 bulan.

7) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses operasional perusahaan/organisasi, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan lebih dari 12 bulan (1 tahun). Berdasarkan PP no. 71 tahun 2010 aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal.

Pada Lampiran 1,2,3 aset tetap dalam Laporan Posisi keuangan Lembaga pendidikan XYZ menampilkan nilai akhir aktiva tetap setelah dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan aset tetap diakui sebagai pengurang nilai aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam LO”.

Dari nominal pada Laporan Posisi Keuangan dapat dijelaskan secara terinci sebagai berikut :

U N I V E R S I T A S
MERCU BUANA

Tabel 4.6 Perincian Aktiva Tetap

No.	Keterangan	1 Januari 2015	31 Desember 2015	% Naik/Turun
Harga perolehan				
1	Tanah	-	-	
2	Bangunan	-	-	
3	Inventaris Kantor	13.217.538.978	15.911.971.226	1,20
4	Kendaraan	1.978.510.140	2.041.790.140	1,03
Jumlah harga Perolehan		15.196.049.118	17.953.761.366	
Akumulasi Penyusutan		9.368.697.490	11.670.407.451	
Nilai Buku		5.827.351.628	6.283.353.915	

No.	Keterangan	1 Januari 2016	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Harga perolehan				
1	Tanah	-	-	
2	Bangunan	-	-	
3	Inventaris Kantor	15.911.971.226	20.630.181.480	1,29
4	Kendaraan	2.041.790.140	2.082.770.140	1,02
Jumlah harga Perolehan		17.953.761.366	22.712.951.620	
Akumulasi Penyusutan		11.670.407.451	15.008.723.532	
Nilai Buku		6.283.353.915	7.704.228.088	

No.	Keterangan	1 Januari 2017	31 Desember 2017	% Naik/Turun
Harga perolehan				
1	Tanah	-	-	
2	Bangunan	-	-	
3	Inventaris Kantor	20.630.181.480	24.791.880.941	1,2
4	Kendaraan	2.082.770.140	2.372.206.140	1,13
Jumlah harga Perolehan		22.712.951.620	27.164.087.081	
Akumulasi Penyusutan		15.008.723.532	18.258.901.508	
Nilai Buku		7.704.228.088	8.905.185.574	

Pada perincian tersebut di atas tidak nampak nominal aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap tersebut tercatat dalam laporan keuangan Pengurus Lembaga Pendidikan XYZ. Masa manfaat aktiva tetap menetapkan 4 tahun.

b. Hutang Lancar (Kewajiban Jangka Pendek)

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi. Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal. Sejalan dengan penerapan basis akrual, kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima atau pada saat kewajiban timbul.

Hutang lancar/jangka pendek (Short Terms Liabilities) adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Pada laporan posisi keuangan tersebut di atas hutang meliputi :

1) Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima dimuka yaitu pendapatan yang telah diterima organisasi/perusahaan dari pelanggannya, namun pendapatan tersebut belum diakui sebagai pendapatan secara penuh dalam periode pelaporan keuangan dikarenakan sebagian masih menjadi hutang. Pendapatan diterima di muka, merupakan kewajiban yang disebabkan perusahaan menerima uang lebih dahulu sedangkan penyerahan jasa atau barang belum dilakukan. Pada akhir periode laporan keuangan pendapatan diterima dimuka harus dibuatkan jurnal penyesuaian.

Pengakuan pendapatan diterima di muka pada Lembaga pendidikan XYZ bersumber dari penerimaan sewa tempat ATM yang diterima di muka. Pendapatan sewa diterima di muka untuk jangka waktu 2 tahun pada September 2016 sebesar Rp. 55.800.000.

Pada Lampiran 1, 2, 3 tahun 2014 Rp. 0,- sedangkan pada tahun 2017 Rp. 20.925.000,-. Nominal tersebut merupakan pendapatan atas penyewaan tempat ATM yang belum diakui pendapatan pada akhir tahun 2017.

2) Hutang Pajak

Hutang titipan pihak ketiga, yaitu kewajiban organisasi/perusahaan kepada pihak lain yang disebabkan kedudukan organisasi sebagai pemotong pajak atau pungutan lainnya, seperti Pajak Penghasilan (PPh), PPh pasal 23.

Pemotongan pajak yang dilakukan Lembaga Pendidikan XYZ adalah PPh pasal 21 dan PPh pasal 23. Pemotongan PPh pasal 21 atas penghasilan karyawan dilakukan pada akhir bulan kemudian penyetoran dilakukan pada dilakukan pada awal bulan berikutnya maksimal pada tanggal 10. Sedangkan untuk PPh pasal 23 pemotongan dilakukan dari transaksi penyewaan tempat ATM serta kerja sama dalam penyewaan komputer laboratorium sekolah.

3) Biaya yang masih harus di bayar.

Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar sampai tanggal pelaporan keuangan.

Biaya yang masih harus dibayar pada lembaga pendidikan XYZ terdiri atas kewajiban lembaga dari iuran BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Iuran Pensiun, beban listrik air dan telphon yang menjadi beban pada tanggal pelaporan tetapi pembayaran dilakukan bulan berikutnya.

Tahun 2014 :

Biaya yang masih harus dibayar Rp. 380.137.600,-

(Terdiri atas biaya listrik, air dan telephone yang menjadi beban bulan Desember dan dibayarkan pada bulan Januari 2015).

Tahun 2017 :

Biaya yang masih harus dibayar Rp. 1.485.224.280,-

BPJS ketenagakerjaan Rp. 638.727.773,-

BPJS Kesehatan Rp. 496.537.335,-

Biaya Pensiun Rp. 303.425.838,-

Biaya Listrik Rp. 46.533.334,-

Selisih nominal atas biaya listrik air dan telephone antara 2014 dan 2017 disebabkan pada tahun 2017 biaya tersebut dibiayakan dengan menggunakan dana subsidi pemerintah, sehingga besarnya biaya yang menjadi beban Lembaga menurun.

2. Laporan Operasional

Laporan Operasional adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh Organisasi/perusahaan untuk kegiatan operasional dalam satu periode pelaporan.

Unsur yang dicakup secara langsung dalam Laporan Operasional terdiri atas Pendapatan – LO, beban.

Tujuan laporan operasional adalah memberikan informasi tentang kegiatan operasional keuangan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit-LO dari suatu entitas pelaporan. Laporan Operasional disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Manfaat Laporan Operasional berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Lembaga Pendidikan XYZ menyajikan laporan operasional yang dilakukan selama satu periode berupa pendapatan dan beban. Klasifikasi usaha adalah pendapatan usaha, pendapatan lainya dan jasa layanan. Klasifikasi untuk beban adalah beban pegawai dan beban administrasi umum. Informasi ini digunakan untuk mengetahui selisih antara penerimaan dan pengeluaran apakah surplus atau defisit.

Sumber utama pendapatan atas layanan jasa Lembaga Pendidikan XYZ adalah :

- 1) Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP)

Kas/Bank atas penerimaan uang sekolah dari sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) dari wali murid untuk setiap bulannya. Pendapatan di catat dan diakui secara akrual basis.

Sedangkan dalam laporan realisasi anggaran penerimaan SPP diakui secara basis kas. Pengakuan pendapatan diakui pada saat kas adanya aliran kas masuk pada lembaga.

2) Kas/Bank atas penerimaan murid baru (pendaftaran).

Pengakuan pendapatan kas/bank atas penerimaan murid baru diakui pada saat ada aliran kas masuk pada lembaga.

Lampiran 4 dan 5 merupakan penyajian Laporan Operasional dari Lembaga Pendidikan XYZ untuk tahun 2015 sampai dengan 2017.

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Sistem akuntansi berbasis akrual juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan serta informasi lain yang dianjurkan untuk diungkapkan supaya menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Lembaga Pendidikan XYZ terlampir dalam lampiran 6, 7, 8. CaLK di sini menjelaskan tentang perincian dari angka-angka dalam laporan keuangan Lembaga dapat membantu manajemen untuk memahami setiap transaksi yang tercermin dalam laporan keuangan.

Contoh :

Laporan keuangan per 31 Desember 2017 tercatat kas dan setara kas

115.753.462.741,-. Penjelasan dari nominal tersebut dalam catatan atas

laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kas	1.842.010.560
2. Bank (Rupiah)	
Bank Rakyat Indonesia	32.551.498.603
Bank Mandiri	728.795.765
Bank Negara Indonesia	1.631.157.813
Bank Rakyat Indonesia	<u>935.300.921 +</u>
Jumlah	34.911.452.181
3. Deposito	
Bank Rakyat Indonesia	46.000.000.000
Bank Mandiri	6.000.000.000
Bank Negara Indonesia	<u>27.000.000.000 +</u>
Jumlah	79.000.000.000
Total	115.753.462.741

4. Laporan Realisasi Anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Informasi penulis dapatkan dalam observasi pada Lembaga Pendidikan XYZ pada laporan realisasi anggaran antara lain bahwa dalam penyajian laporan realisasi anggaran Lembaga Pendidikan XYZ anggaran disusun dan dilaksanakan

berdasar basis kas, pendapatan-LRA dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima di rekening Lembaga atau oleh entitas. Pelaporan, serta belanja, pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan dari rekening Kas. Sehingga laporan atas realisasi anggaran yang tersaji nominal tidak sama atau tidak mencerminkan kesinambungan dengan laporan keuangan dan laporan operasional. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan XYZ agar dapat menyusun laporan realisasi anggaran dengan metode akrual basis. Karena basis akrual mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika hal itu telah dilakukan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

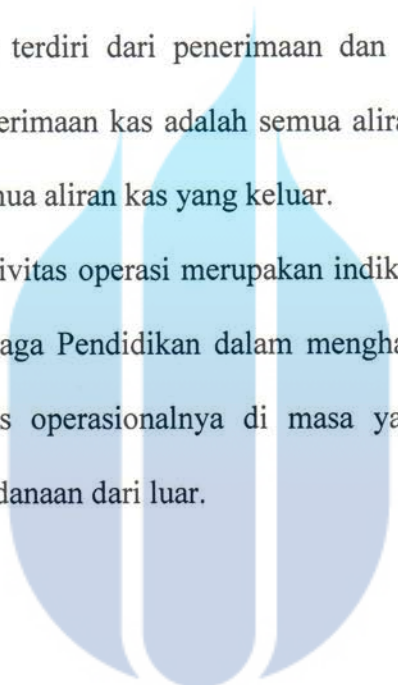
Apabila Lembaga menerapkan basis akrual pada akuntansi dan anggarannya secara simultan, akun standar dan klasifikasi anggaran sebaiknya disamakan, akan tetapi jika Lembaga menerapkan basis akrual hanya pada akuntansi dengan masih menerapkan basis kas pada anggarannya, akan ada perbedaan antara akun standar dan klasifikasi anggaran. Dengan menerapkan akrual basis pada laporan realisasi anggaran maka Laporan realisasi anggaran juga tidak menggambarkan beban keuangan yang sesungguhnya, karena beban yang diakrualkan (misalnya beban penyusutan, beban penyisihan piutang tak tertagih, dan beban yang terutang lainnya) dalam basis kas tidak diinformasikan dalam Laporan Realisasi Anggaran maupun laporan lainnya

Laporan realisasi anggaran pada Lembaga Pendidikan XYZ pada lampiran 9.

5. Laporan Arus Kas (LAK)

Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010, Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing adalah penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk dan pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar.

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi Lembaga Pendidikan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 7 Evaluasi Penerapan Akrua Basis pada Laporan Keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010.

No	Unsur-unsur PP No. 71 Tahun 2010	Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan XYZ	Sesuai	Belum sesuai
Laporan Keuangan				
1.	Pernyataan nomor 01 nomor 6 Entitas pelaporan menyelenggarakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual baik dalam pengakuan pendapatan dan beban, maupun pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas.	Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan XYZ dalam pengakuan pendapatan dan beban maupun pengakuan aset, kewajiban menggunakan basis kreal	Sesuai	
	Pernyataan 01 nomor 44 Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.	Neraca Lembaga Pendidikan XYZ menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.	Sesuai	
Laporan Realisasi Anggaran				
2.	Pernyataan No. 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas	Laporan Realisasi Anggaran Lembaga Pendidikan XYZ berbasis kas	Sesuai	

3..	Paragraf 02 Nomor 12 Laporan Realisasi Anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Laporan Realisasi Anggaran menyandingkan realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dengan anggarannya..	Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan- LRA, belanja, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode sebelumnya	Sesuai	
4.	PSAP 02 paragraf 10 Penyajian realisasi anggaran sekurang-kurangnya disajikan sekali dalam setahun	Pada Lembaga Pendidikan XYZ laporan Realisasi Anggaran periode pelaporan anggaran menggunakan periode tahun pelajaran (TP) yaitu Juli s.d Juni Tahun berikutnya	Sesuai	
Laporan Operasional				
5.	PSAP 12 Paragraf 11	Laporan operasional Lembaga Pendidikan XYZ	Sesuai	

	Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan- LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit- LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar secara komparatif	merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pendapatan- Laba Operasional, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-Laba Operasional		
6.	PSAP 12 Paragraf 13 Struktur Laporan Operasional mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan-LO Beban Surplus /Defisit dari operasi Kegiatan non operasional Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa Pos Luar Biasa dan Surplus/Defisit-LO	Pos-pos yang disajikan dalam laporan operasional meliputi Pendapatan-LO Beban Surplus /Defisit dari operasi Kegiatan non operasional Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa Pos Luar Biasa dan dan Surplus/Defisit-LO	Sesuai	
7.	PSAP 12 Paragraf 25	Lembaga Pendidikan XYZ menyajikan klasifikasi	Sesuai	

	Klasifikasi menurut sumber pendapatan untuk pemerintah daerah dikelompokkan menurut asal dan jenis pendapatan, yaitu pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Masing-masing pendapatan tersebut diklasifikasikan menurut jenis pendapatan	pendapat-LO menurut jenis pendapatan, yaitu penerimaan SPP, Subsidi donatur, Sewa Kantin serta sewa tempat ATM dan lain-lain pendapatan yang sah. Masing-masing pendapatan tersebut diklasifikasikan menurut jenis pendapatan.		
8.	PSAP 12 Paragraf 32 Beban diakui pada saat: timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.	Dalam kebijakan akuntansi di peraturan Lembaga Pendidikan XYZ Beban diakui pada saat: timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.	Sesuai	
9.	PSAP 12 Paragraf 42-43 Surplus dari kegiatan operasional adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Defisit dari kegiatan	Selisih lebih antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan tersebut dicatat dalam pos Surplus/defisit dari kegiatan operasional.	Sesuai	

	operasional adalah selisih kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan.			
10.	PSAP 03 paragraf 15 Laporan arus kas adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode	Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris	Sesuai	
Laporan Arus Kas				
11.	PSAP 03 paragraf 24 Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk: Pembayaran Pegawai, Pembayaran Barang, Pembayaran Bunga, Pembayaran Subsidi, Pembayaran Hibah, Pembayaran Bantuan Sosial, Pembayaran Lain-lain/Kejadian Luar Biasa	Komponen arus masuk kas dari aktivitas operasi Lembaga Pendidikan XYZ terdiri dari Pembayaran Pegawai, Pembayaran Barang, Pembayaran Subsidi, Pembayaran Bantuan Sosial, Pembayaran Lain-lain/Kejadian Luar Biasa	Sesuai	
Catatan Atas Laporan Keuangan				
12.	PSAP 04 Paragraf 13			Belum sesuai

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmenkomitmen lainnya	Catatan atas Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan XYZ meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas. Penjelasan mengenai realisasi anggaran belum ada.		
--	--	--	--